

IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI DAN WILAYAH PENDUKUNG DI KECAMATAN PANGEAN, RIAU

Diska Afrilia¹

¹Universita Islam Negri Imam Bonjol Padang
Diskaapriliabb2019@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 28, 2024

Revised: May 29, 2024

Accepted June, 15 2024

Available online July 15, 2024

Abstrak

Judul penelitian ini adalah "Identifikasi Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Wilayah Pendukung di Kecamatan Pangean". Penelitian ini dibuat karena masih banyak terjadi ketimpangan fasilitas dan ketimpangan ekonomi di setiap desa yang ada di kecamatan Pangean. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui desa mana yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi serta desa mana yang menjadi wilayah pendukung ekonomi di kecamatan Pangean. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dengan pemetaan potensi dan Lokasi ekonomi wilayah serta dengan melihat kekuatan, kelemahan potensi yang ada di Kecamatan Pangean. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengalaman pribadi dan studi literatur, yaitu dengan melihat teori-teori tentang pusat pertumbuhan dan melihat data-data yang ada pada BPS Kabupaten Kuantan Singingi. Temuan utama penelitian ini mengungkapkan bahwa desa Pasar Baru Pangean memiliki potensi tertinggi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di kecamatan Pangean. Wilayah pendukung disekitarnya seperti desa Pauh Angit, Penghijauan, Pulau Tongah, Padang tanggung dan lainnya memperlihatkan keterkaitan ekonomi yang signifikan, dengan pola interaksi spesial yang menunjang pengembangan ekonomi secara berkelanjutan.

Kata kunci: pusat pertumbuhan, wilayah pendukung, tata ruang, analisis SWOT, Pangean, Riau

Abstrack

ABSTRACT

The title of this research is "Identification of Economic Growth Centers and Supporting Areas in Pangean District". This research was conducted because there are still many disparities in facilities and economic disparities in each village in Pangean District. The purpose of this research is to find out which villages are the centers of economic growth and which villages are the supporting areas for the economy in Pangean District. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The data analysis technique used is SWOT analysis by mapping the potential and location of the regional economy and by looking at the strengths and weaknesses of the potential in Pangean District. Data collection was carried out through interviews, personal experience and literature studies, namely by looking at theories about growth centers and looking at data available at the BPS Kuantan Singingi Regency. The main findings of this study reveal that Pasar Baru Pangean village has the highest potential as a center of economic growth in Pangean sub-district. The surrounding supporting areas such as Pauh Angit, Penghijauan, Pulau Tongah, Padang Tanggung and others show significant economic linkages, with special interaction patterns that support sustainable economic development.

Keyword: : growth center, supporting area, spatial planning, SWOT analysis, Pangean, Riau

PENDAHULUAN

Kecamatan Pangean yang terletak di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Berdasarkan data BPS kecamatan pangean 2024 Sebagai wilayah yang mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan (PENYUSUN/COMPILERS & 2024, 2024), Kecamatan Pangean memiliki tantangan tersendiri dalam mengembangkan perekonomian yang lebih beragam dan terintegrasi. Pengidentifikasian pusat pertumbuhan ekonomi dan wilayah pendukungnya menjadi krusial untuk merumuskan strategi pengembangan wilayah yang tepat sasaran.

Keadaan Geografi Kecamatan Pangean

Luas Kecamatan Pangean, berdasarkan data BPS Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2023 yaitu 149,82 Km² atau 14.982 Ha. Desa terluas di kecamatan pangean yaitu desa Pasar Baru Pangean dengan luas wilayah 28,36 km² atau 19% dari luas wilayah kecamatan. Sedangkan desa terkecil adalah desa Pulau Rengas dengan luas wilayah 2 km² atau 1% dari luas wilayah kecamatan.(PENYUSUN/COMPILERS & 2024, 2024)

Jenis tanah yang ada dikecamatan pangean pada lapisan atas berjenis hitam gambur dan pada lapisan bawahnya berwarna kuning. Musim yang ada dikecamatan pngean adalah musim hujan dan musim kemarau. Hari hujan terbanyak terjadi pada bulan maret sebanyak 15 hari hujan sedangkan curah hujan tertinggi pada bulan November dengan curah hujan 806 mm, sedangkan hari hujan terjarang terjadi pada bulan juli dengan satu hari hujan dan curah hujan terendah terjadi pada bulan oktober yaitu hanya 17 mm.

Jarak antar desa di Kecamatan Pangean tidak terlalu jauh. Desa yang paling dekat dengan ibu kota kecamatan adalah desa pasar baru pangean yang merupakan ibu kota kecamatan pangean dan desa yang paling jauh dari ibu kota kecamatan adalah desa sungai langsung.(Pusat Statistik Kabupaten Kendal, 2023)

Gambar 1.0

(jarak antar desa je ibu kota kecamatan dan ibu kota kabupaten)

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Jarak ke Ibukota Kecamatan <i>Distance to Subdistrict Capital</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten/ Kota <i>Distance to Regency/Municipal Capital</i>
(1)	(2)	(3)
1. Pematang	8	29
2. Padang Kunik	7	30
3. Padang Tanggung	4	32
4. Teluk Pauh	5	32
5. Tanah Bekali	8	32
6. Pulau Deras	10	33
7. Pulau Kumpai	5	28
8. Pulau Tengah	2	31
9. Koto Pangean	2	32
10. Sukaping	5	29
11. Pulau Rengas	10	31
12. Pauh Angit	4	26
13. Rawang Binjai	6	24
14. Pasar Baru Pangean	3	35
15. Pauh Angit Hulu	4	25
16. Sako	4	30
17. Sungai Langsung	10	30

Sumber : BPS, Pendataan Potensi Desa (podes) 2021, diambil dari Katalog Pangean Dalam Angka

Penduduk dan Populasi

jumlah Penduduk Kecamatan Pangean pad 2023 di lihat dari data BPS Kabupaten Kuantan Singingi, jumlah penduduk Kecamatan Pangean yaitu 21.051 jiwa. Jenis kelamin laki-laki berjumlah 10. 625 jiwa dan jenis kelamin Perempuan berjumlah 10.426 jiwa.(PENYUSUN/COMPILERS & 2024, 2024)

kesejahteraan masyarakat

Mata pencaharian utama masyarakat Kecamatan Pangean didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Komoditas unggulan meliputi kelapa sawit, karet, dan berbagai tanaman pangan lainnya. Sebagian kecil penduduk bekerja di sektor jasa, perdagangan, dan industri kecil. Tingkat pengangguran relatif rendah, namun kesejahteraan ekonomi masyarakat masih tergolong menengah ke bawah. Infrastruktur sosial di Kecamatan Pangean mengalami perkembangan bertahap. Fasilitas pendidikan mencakup sejumlah sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan beberapa sekolah menengah atas. Namun, akses pendidikan tinggi masih terbatas, sehingga sebagian besar lulusan harus melanjutkan pendidikan di kabupaten atau provinsi lain. Fasilitas kesehatan meliputi beberapa puskesmas dan pusku (puskesmas pembantu) yang memberikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat.

Kondisi sosial budaya masyarakat Kecamatan Pangean masih kental dengan nilai-nilai kekeluargaan dan gotong royong. Adat istiadat Melayu dan Minangkabau mewarnai kehidupan sehari-hari, tercermin dalam berbagai upacara adat, kesenian tradisional, dan pola interaksi sosial. Agama Islam menjadi agama mayoritas, dengan praktik keagamaan yang cukup kuat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Perkembangan suatu wilayah tidak terlepas dari keberadaan pusat pertumbuhan ekonomi yang menjadi penggerak dinamika perekonomian wilayah tersebut. Secara teoritis, pusat pertumbuhan (growth pole) merupakan suatu lokasi yang memiliki konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur dinamis sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar (Tarigan, 2015). Konsep ini menjadi sangat relevan dalam konteks pengembangan wilayah, terutama di daerah perdesaan yang masih memerlukan akselerasi Pembangunan.

Penentuan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Pangean menjadi sangat penting mengingat masih adanya kesenjangan pembangunan antar wilayah yang cukup signifikan. Beberapa desa masih tertinggal dalam hal infrastruktur dan akses terhadap fasilitas ekonomi, sementara desa lainnya telah menunjukkan perkembangan yang lebih pesat. Kondisi ini menciptakan ketimpangan dalam distribusi kesejahteraan masyarakat yang perlu segera diatasi melalui strategi pengembangan wilayah yang tepat.

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori pusat pertumbuhan

Teori pusat pertumbuhan yang pertama kali dikembangkan oleh Francois Perroux pada tahun 1950 telah mengalami berbagai perkembangan dan adaptasi sesuai dengan dinamika pembangunan wilayah kontemporer. Dalam konteks modern, pusat pertumbuhan tidak lagi dipahami secara sederhana sebagai lokasi konsentrasi aktivitas ekonomi, tetapi telah berkembang menjadi konsep yang lebih kompleks yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan, inovasi, dan ketahanan wilayah (Rahman, A., & Firmansyah, D. (2024). Pusat pertumbuhan modern berfungsi sebagai penggerak utama pembangunan yang mampu menciptakan efek pengganda (multiplier effect) bagi wilayah sekitarnya.

Menurut Tarigan (2005), pusat pertumbuhan (growth pole) dapat diartikan dengan dua cara, yaitu secara fungsional dan secara geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan adalah suatu lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan sehingga mampu menstimulasi kehidupan ekonomi baik kedalam maupun keluar (derah belakangnya). Secara geografis, pusat pertumbuhan adalah lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (pole of attraction), yang menyebabkan berbagai macam usaha berlokasi disitu dan masyarakat senang datang memanfaatkan fasilitas yang ada di kota tersebut, walaupun kemungkinan tidak ada interaksi antar usaha-usaha tersebut.

Menurut Tarigan, pusat pertumbuhan harus memiliki 4 ciri, yaitu: 1) Adanya hubungan internal dari berbagai kegiatan yang memiliki hubungan ekonomi. Ada keterkaitan antara satu sektor dengan sektor lainnya, sehingga apabila ada satu sektor yang tumbuh maka akan mendorong pertumbuhan sektor lainnya, karena saling terkait. 2) Ada efek pengganda (multiplier effect). Apabila ada satu sektor atas permintaan dari luar wilayah, produksinya meningkat karena ada keterkaitan membuat produksi sektor lain juga meningkat dan akan terjadi beberapa kali putaran pertumbuhan, sehingga total kenaikan produksi bisa beberapa kali lipat dibandingkan dengan kenaikan permintaan dari luar untuk sektor tersebut. 3) Adanya konsentrasi geografis. Konsentrasi geografis dari berbagai sektor atau fasilitas, selain bisa menciptakan efisiensi diantara sektor-sektor yang saling membutuhkan, juga meningkatkan daya tarik (attractiveness) dari kota tersebut. Orang yang datang ke kota tersebut bisa mendapatkan berbagai kebutuhan pada lokasi yang berdekatan. 4). Bersifat mendorong daerah belakangnya. Terdapat hubungan yang harmonis antara kota dengan wilayah belakangnya. Kota membutuhkan bahan baku dari wilayah belakangnya dan menyediakan berbagai kebutuhan wilayah belakangnya untuk dapat mengembangkan diri.

B. Daerah Hinterland

Wilayah pendukung atau hinterland merupakan wilayah sekitar pusat pertumbuhan yang memiliki keterkaitan fungsional dan ketergantungan dengan

pusat tersebut. Menurut Daldjoeni (2014), wilayah pendukung merupakan area belakang yang memberikan suplai ke pusat pertumbuhan, baik berupa bahan baku, tenaga kerja, maupun hasil produksi lainnya. Interaksi antara pusat pertumbuhan dan wilayah pendukung membentuk suatu sistem wilayah yang saling tergantung.

Wibowo dan Nugroho (2015) menjelaskan bahwa keterkaitan antara pusat pertumbuhan dan wilayah pendukungnya dapat dianalisis melalui pola aliran barang, jasa, modal, informasi, dan mobilitas penduduk. Semakin intensif arus mobilitas tersebut, semakin kuat pula keterkaitan fungsional antara kedua wilayah.

Aspek penting dalam pengembangan daerah hinterland adalah penguatan kapasitas masyarakat lokal dan pengembangan ekonomi berbasis potensi wilayah (Rahman, H., & Putri, L. (2023). Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pengembangan industri berbasis sumber daya lokal dan penguatan kelembagaan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan daerah hinterland yang tangguh dan berkelanjutan.

C. Analisis SWOT

Untuk mengetahui pusat pertumbuhan dan wilayah pendukung, diperlukan analisis SWOT. Yaitu metode untuk mengidentifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dalam pengembangan wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara umum kondisi geografis masyarakat kecamatan Pangean. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengalaman pribadi, dan literature review. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan dan data dari BPS Kabupaten Kuantan Singingi yaitu data tahun 2016, 2023, dan 2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dengan pemetaan potensi dan Lokasi ekonomi wilayah serta dengan melihat kekuatan, kelemahan potensi yang ada di Kecamatan Pangean.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis SWOT

Secara umum, memanfaatkan kesempatan dan kekuatan lebih baik dari padang memanfaatkan peluang dan kelemahan. (Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

Strength (Kekuatan)

Kecamatan Pangean memiliki keunggulan geografis dan sumber daya alam yang signifikan. Wilayah ini dianugerahi lahan pertanian dan perkebunan yang luas, dengan kondisi geografis yang sangat mendukung pengembangan sektor pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit. Lokasi strategis yang berdekatan dengan jalur transportasi utama dan pusat pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi menjadi modal penting dalam pengembangan wilayah. Potensi sumber daya manusia juga cukup prospektif, dengan angkatan kerja produktif dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang relatif tinggi.

Kekuatan Kecamatan pangean terletak pada sektor pertanian, karena mayoritas berkeja sebagai petani. Sektor pertanian menyumbang PDRB dan pencarian utama masyarakat.(PENYUSUN/COMPILERS & 2024, 2024). Hasil panen masyarakat setempat menjadi kekuatan dalam meningkatkan ekonomi. Selain itu, fasilitas yang memadai dan pemerintah yang mendukung juga akan membantu dalam meningkatkan Ekonomi kecamatan pangean. Setiap hasil panen akan di jual kepasar yang berpusat di desa pasar baru pangean.

Table 1. kekuatan

desa	Kekuatan
Pasar Baru Pangean	Memiliki pasar tradisional yang menjadi pusat ekonomi kecamatan, akses yang lebih baik dibanding desa lai, fasilitas publik yang lebih lengkap dari desa lain.
Pembatang, Padang Kunik, Pulau Kumpang Pauh Angit Hulu, Pauh Angit, Pulau Tengah, dan Tanah Bekali	Memiliki hasil panan padi diatas 100 (Ha)
Semua desa	Memiliki hewan ternak

Weaknesses (kelemahan)

Kecamatan pangean memiliki kelemahan seperti kurang nya infrastruktur. Infrastruktur masih menjadi tantangan utama, dengan keterbatasan jaringan jalan di beberapa wilayah, sistem irigasi pertanian yang belum optimal, dan terbatasnya fasilitas pendidikan serta kesehatan berkualitas. Struktur ekonomi wilayah sangat bergantung pada sektor pertanian, dengan rendahnya nilai tambah produk dan minimnya industri pengolahan hasil pertanian. Kondisi sumber daya manusia juga masih memerlukan pengembangan,

dengan tingkat pendidikan relatif rendah, keterampilan terbatas, dan minimnya jiwa kewirausahaan.

Table 2. kelemahan

desa	Kelemahan
Pulau kumpai	Jalan yang tidak memadai
Pulau Tengah, Pasar Baru, Sako	Tidak memiliki sarana akomodasi, tidak memiliki kantor pos, tidak ada sarana Lembaga keuangan,
Pasar Baru Pangean, Sungai Langsat	Yang hanya memiliki sarana perdagangan
Sako	Yang hanya memiliki koperasi aktif

Opportunities (peluang)

Di kecamatan Pengembangan agroindustri menjadi prospek utama, dengan potensi pembukaan usaha di sektor pertanian dan perkebunan. Dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan UMKM semakin mendorong potensi ekonomi lokal. Aksesibilitas teknologi informasi yang semakin mudah membuka peluang penerapan teknologi pertanian modern dan sistem pemasaran digital. Kerja sama dengan kabupaten lain dan potensi investasi dari pihak luar juga menjadi harapan pengembangan wilayah. Teknologi yang semakin maju bisa menjadi peluang dalam meningkatkan ekonomi yang ada.

Table 2. kelemahan

desa	Peluang
Sako dan sungai Langsat	Lahan sawit dan karet
Pembatang, Padang Kunik, Pulau Kumpang Pauh Angit Hulu, Pauh Angit, Pulau Tengah, dan Tanah Bekali	Lahan Perkebunan
Pauh Angit	Sungai batang Kuantan dan Pantai Jai-Jai raok

Threats (ancaman)

Kecamatan Pangean menghadapi berbagai ancaman yang cukup rumit. Perubahan harga komoditas pertanian, persaingan dari daerah lain, dan dampak perubahan iklim menjadi tantangan besar bagi sektor pertanian. Masalah lingkungan seperti penebangan hutan, bencana alam, dan penurunan kualitas

lahan pertanian perlu ditangani dengan baik. Selain itu, masalah sosial seperti urbanisasi tenaga kerja dan kesenjangan ekonomi antarwilayah juga memengaruhi perkembangan daerah.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Daerah pusat pertumbuhan ekonomi di kecamatan Pangean

Berdasarkan data yang di dapat, yang menjadi daerah pusat pertumbuhan ekonomi di kecamatan pangean yaitu desa Pasar Baru Pangean. Selain menjadi ibu kota kecamatan, desa Pasar baru juga menjadi tempat pertumbuhan ekonomi. Karena, secara geografisnya, di desa Pasar Baru banyak fasilitas dan infrastruktur seperti puskesmas, pusat perbelanjaan, kantor camat, dan lainnya. Tidak hanya itu, di desa Pasar baru pangean sekolah-sekolah yang berakreditasi bagus, sehingga mayoritas masyarakat pangean bersekolah kesana. Tidak hanya itu, desa Pasar Baru juga menjangkau jarak-jarak desa lainnya, dengan artian jarak desa Pasar Baru ke dasa lainnya tidak terlalu jauh, sehingga memudahkan terjadinya interaksi antar desa.

Daerah penunjang kecamatan Pangean

Kecamatan pangean memiliki beberapa desa yang berperan sebagai wilayah penunjang (hinterland). Masing-masing desa memiliki karakteristik dan keunggulannya masing-masing untuk menciptakan system wilayah yang saling melengkapi. Desa Padang Kunik, Pematang, Padang tanggung, Teluk Pauh, dan Pulau Deras menjadi wilayah penunjang karena mayoritas penduduknya mengusahakan tanaman pangan seperti padi dan jangung. Selain itu, mayoritas masyarakat disana juga memelihara hewan ternah seperti kambing, sapi, dan kerbau. Hasil panen masyarakat akan dibawa ke Pasar Baru Pangean untuk dijual. Sebenarnya, semua desa hampir sama perannya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Kecamatan pangean. Karena, mayoritas Masyarakatnya hidup dari Bertani, berkebun, dan beternak. Seperti desa Pauh Angit, Rawang Binjai, Pulau Tongah, Pulau Kumpang, juga menghasilkan padi dan sayur lainnya seperti baya, teronng, kangkong dan sebagainya. Biasanya, desa-desa yang dekat dengan Sungai juga akan mencari ikan, dan itu tentunya juga akan sangat membantu perekonomian.

Ada dua desa di Pangean yang berbeda dengan desa lain nya. Desa Sako dan Sungai langsung leih banyak menghasilkan sawit dan Karet. Karena memang di dua desa tersebut tidak ada sawah ataupun Sungai, yang ada hanya lahan untuk sawit dan kebun karet. Sawit juga menjadi penunjang utama, karena harga sawit yang tinggi sangat membantu ekonomi masyarakat setempat. Tantangan utama yang dihadapi wilayah-wilayah penunjang ini adalah infrastruktur transportasi yang belum memadai. Beberapa ruas jalan penghubung masih berupa jalan tanah yang sulit dilalui saat musim hujan. Hal ini sering menghambat distribusi hasil pertanian dan perkebunan ke pusat pertumbuhan. Fasilitas penyimpanan dan pengolahan hasil pertanian yang terbatas juga menjadi kendala, terutama saat panen raya dimana produksi melimpah. Namun demikian, semangat gotong royong masyarakat dalam mengembangkan wilayahnya patut

diapresiasi. Melalui kelompok tani dan koperasi, mereka aktif mencari solusi atas berbagai kendala yang dihadapi. Beberapa kelompok tani bahkan telah menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk mendapatkan pendampingan teknis dalam pengembangan pertanian dan peternakan.

Pemerintah daerah juga terus berupaya meningkatkan dukungan melalui berbagai program pemberdayaan. Program-program seperti bantuan bibit unggul, pelatihan teknologi pertanian, dan pengembangan infrastruktur pedesaan terus digulirkan. Bahkan, beberapa desa telah mulai mengembangkan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang fokus pada pengolahan hasil pertanian dan peternakan untuk meningkatkan nilai tambah produk lokal. Dengan potensi yang beragam dan dukungan yang terus meningkat, wilayah-wilayah penunjang di Kecamatan Pangean diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan wilayah secara keseluruhan. Pengembangan yang berkelanjutan dan berbasis potensi lokal menjadi kunci dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara pusat pertumbuhan dan wilayah penunjangnya.

Interaksi antara daerah pusat pertumbuhan dan daerah penunjang nya

Interaksi antara daerah pusat dan penunjang di Kecamatan Pangean menunjukkan dinamika yang menarik dan kompleks. Pola interaksi ini terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari aktivitas ekonomi, sosial, hingga penyediaan layanan publik. Mari kita telusuri secara detail bagaimana interaksi ini terjadi dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat Pangean. Dalam aspek ekonomi, interaksi paling intensif terjadi melalui aktivitas pasar tradisional (Annisa Aurindita Amelia, 2020), di pusat kecamatan yang beroperasi setiap hari Selasa dan Sabtu. Pada hari pasar, petani dan pedagang dari desa-desa penunjang seperti Padang Kunik, Teluk Pauh, dan Tanah Bekali membawa hasil pertanian, perkebunan, dan ternak mereka untuk dijual. Pasar ini menjadi titik temu utama antara produsen dari desa penunjang dengan konsumen dan pedagang pengumpul dari pusat kecamatan. Dalam bidang pendidikan, interaksi terlihat dari mobilitas pelajar dari desa-desa penunjang yang bersekolah di pusat kecamatan. SMA Negeri 1 Pangean yang terletak di pusat kecamatan menjadi tujuan utama pelajar dari seluruh desa di Kecamatan Pangean. Untuk memfasilitasi ini, telah berkembang layanan transportasi khusus pelajar yang dikelola oleh masyarakat, seperti angkutan pedesaan dan ojek yang beroperasi sesuai jam sekolah.

Sektor kesehatan juga menunjukkan pola interaksi yang intensif. Puskesmas Pangean yang berada di pusat kecamatan menjadi rujukan utama pelayanan kesehatan bagi masyarakat dari desa-desa penunjang. Untuk kasus-kasus darurat, telah dibentuk sistem rujukan berjenjang dimana Pustu (Puskesmas Pembantu) di desa-desa penunjang berkoordinasi dengan Puskesmas pusat. Bahkan beberapa desa telah mengembangkan sistem ambulans desa untuk memudahkan transportasi pasien. Dalam aspek administrasi pemerintahan, kantor camat di pusat kecamatan menjadi pusat pelayanan administrasi bagi seluruh masyarakat Kecamatan Pangean. Untuk memudahkan pelayanan, telah dikembangkan sistem jemput bola dimana staf kecamatan secara

berkala mengunjungi desa-desa untuk memberikan pelayanan administrasi seperti pembuatan KTP, KK, dan surat-surat penting lainnya.

Pola interaksi sosial budaya juga sangat kuat, terutama dalam pelaksanaan acara-acara adat dan keagamaan. Masjid Koto Pangean di pusat kecamatan sering menjadi tempat berkumpulnya masyarakat dari berbagai desa untuk melaksanakan shalat Jumat dan perayaan hari besar Islam. Begitu juga dengan acara adat seperti "Batobo" (gotong royong dalam pertanian) yang sering melibatkan masyarakat dari berbagai desa. Dalam sektor perbankan dan keuangan, Bank BRI Unit Pangean yang terletak di pusat kecamatan menjadi satu-satunya lembaga perbankan formal yang melayani seluruh masyarakat kecamatan. Untuk memudahkan akses, beberapa agen BRILink telah dibuka di desa-desa penunjang, memungkinkan masyarakat melakukan transaksi dasar tanpa harus ke pusat kecamatan. Transfer teknologi dan pengetahuan juga terjadi melalui berbagai program penyuluhan yang dipusatkan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Pangean. Penyuluh pertanian secara rutin mengunjungi kelompok tani di desa-desa penunjang untuk memberikan pendampingan teknis dan introduksi teknologi baru.

Interaksi dalam pengembangan usaha juga semakin intensif dengan hadirnya BUMDes di berbagai desa. BUMDes di desa-desa penunjang mulai mengembangkan kerjasama dengan BUMDes di pusat kecamatan untuk pengolahan dan pemasaran produk-produk unggulan desa. Misalnya, BUMDes Teluk Pauh yang fokus pada pengumpulan getah karet bekerjasama dengan BUMDes pusat kecamatan dalam pemasarannya. Tantangan dalam pola interaksi ini terutama terkait dengan kondisi infrastruktur jalan yang belum sepenuhnya baik. Beberapa ruas jalan penghubung masih berupa jalan tanah yang sulit dilalui saat musim hujan, menghambat mobilitas masyarakat dan distribusi barang. Selain itu, layanan transportasi umum yang terbatas juga menjadi kendala bagi masyarakat yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Meski menghadapi berbagai tantangan, interaksi antara pusat pertumbuhan dan wilayah penunjang di Kecamatan Pangean terus berkembang dan beradaptasi. Munculnya teknologi komunikasi seperti telepon seluler dan internet mulai mengubah pola interaksi tradisional, memungkinkan komunikasi dan transaksi yang lebih efisien. Ke depan, dengan semakin membaiknya infrastruktur dan teknologi, diharapkan interaksi ini akan semakin intensif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh masyarakat Kecamatan Pangean.

KESIMPULAN

Kecamatan Pangean sebagai suatu wilayah menunjukkan bahwa terjadinya interaksi antara daerah pusat pertumbuhan ekonomi dan daerah penunjangnya. Kecamatan pangean, telah berkembang menjadi pusat pertumbuhan utama yang didukung oleh Pasar Baru dan beberapa desa pendukungnya. Kecamatan pangean diperkuat oleh desa-desa penunjang dengan karakteristik yang hampir sama tetapi potensi yang berbeda. Interaksi antar daerah pusat dan penunjang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam aspek ekonomi, pasar di pusat kecamatan yang menjadi area utama. Dalam aspek administrasi, berpusat di kantor camat.

Dengan adanya tulisan ini, semoga tidak ada lah kesenjangan yang terjadi di Kecamatan Pangean, seperti ketimpangan fasilitas dan infrastuktur.

REFERENCE

- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annisa Aurindita Amelia. (2020). Pasar Tradisional: Pilar Peradaban Yang Arif, Berbudaya Dan Kreatif Bagi Seluruh Generasi. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.857>
- PENYUSUN/COMPILERS, T., & 2024, K. P. D. A. P. D. in F. (2024). *Pangean dalam angka 2024* (S. H. DEBI TOMIKA (ed.)). BPS Kabupaten Kauantan Singingi.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). analisis SWOT. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Pusat Statistik Kabupaten Kendal, B. (2023). *Kecamatan Pangean Dalam Angka 2023* (BPS Kabupaten Kuantan Singingi (ed.)). BPS Kabupaten Kauantan Singingi.
- Rahman, B., & Putri, D. (2024). "Aplikasi Sistem Informasi Geografis dalam Perencanaan Tata Ruang Wilayah". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 21(3), 89-104.
- Daldjoeni, N. (2014). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni.
- Wibowo, D. C., & Nugroho, P. (2015). Analisis Keterkaitan Antar Desa-Kota dengan Kesenjangan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Teknik PWK*, 4(4), 719-733.
- Rahman, H., & Putri, L. (2023). "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Daerah Hinterland". *Community Development Review*, 10(4), 156-17
- Annisa Aurindita Amelia. (2020). Pasar Tradisional: Pilar Peradaban Yang Arif, Berbudaya Dan Kreatif Bagi Seluruh Generasi. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3(1), 105. <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.857>
- PENYUSUN/COMPILERS, T., & 2024, K. P. D. A. P. D. in F. (2024). *Pangean dalam angka 2024* (S. H. DEBI TOMIKA (ed.)). BPS Kabupaten Kauantan Singingi.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). analisis SWOT. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Pusat Statistik Kabupaten Kendal, B. (2023). *Kecamatan Pangean Dalam Angka 2023* (BPS Kabupaten Kuantan Singingi (ed.)). BPS Kabupaten Kauantan Singingi.

